

Bagaimana NFT mempengaruhi hak kekayaan intelektual terkait dengan penemuan dan inovasi dalam industri teknologi?				
--	--	--	--	--

Nama: Akbar Rahmadhin

Nim: 212040100064

PENDAHULUAN

NFT atau yang bisa disebut Non-Fungible Token memiliki pengertian sebagai aset digital yang diperjual belikan dalam NFT membutuhkan perwakilan agar memiliki nilai jual yang tinggi, dalam hal ini tentunya NFT berpengaruh pada Hak Atas Kekayaan Intelektual yang dimana karena adanya proses jual beli melalui NFT aset atau karya tersebut akan memiliki nilai tukar yang tinggi. Oleh karena itu NFT memiliki pengaruh yang cukup besar pada HKI. NFT dapat merevolusi kepemilikan aset digital, tetapi juga menimbulkan pertanyaan tentang kekayaan intelektual, privasi, dan pajak. Seiring berkembangnya kepemilikan NFT, pembeli dan penjual harus memahami hak dan kewajiban hukum mereka dan menghindari pelanggaran hak kekayaan intelektual orang lain. (Multazam, 2022)

Ada beberapa peluang bisnis yang bisa didapatkan masyarakat, salah satunya adalah NFT. NFT adalah NFT atau Non-Fungible Token adalah token (berdasarkan kode program pada blockchain) yang mewakili file digital, termasuk foto, gambar, lagu, rekaman suara, video, dan game. Dengan demikian, NFT merupakan aset berbasis digital sehingga relatif mudah untuk diperdagangkan karena tidak membutuhkan real space yang lebih mahal. Sedangkan metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder berdasarkan fenomena dengan menggunakan analisis dari referensi yang relevan. Hasil penelitiannya, NFT merupakan salah satu peluang bisnis yang paling mudah dilakukan di era metaverse.

Tulisan Utama

Melalui penemuan dan inovasi dalam industri teknologi, berpotensi untuk menjadi pengaruh atas hak kekayaan intelektual, NFT sendiri memiliki representasi digital melalui verifikasi atas aset maupun karya seni dalam bentuk digital. Masalah hukum dan kebijakan seputar NFT. Studi ini mengkaji masalah hukum dan kebijakan NFT serta pengaruhnya terhadap ekonomi digital. Studi ini menunjukkan bahwa NFT dapat merevolusi kepemilikan aset digital, tetapi juga menimbulkan pertanyaan tentang kekayaan intelektual, privasi, dan pajak. Seiring berkembangnya kepemilikan NFT, pembeli dan penjual harus memahami hak dan kewajiban hukum mereka dan menghindari pelanggaran hak kekayaan intelektual orang lain. NFT dengan foto atau data pribadi lainnya menimbulkan masalah privasi.

Untuk menghindari pelanggaran privasi, pembeli dan penjual harus mempertimbangkan implikasi privasi NFT. NFT dapat digunakan untuk pencucian uang atau terorisme. Regulator dan penegak hukum memantau transaksi NFT dengan cermat untuk mencegah penyalahgunaan. Pembuat kebijakan, regulator, dan pelaku industri yang berusaha

membangun kerangka hukum yang jelas dan efektif yang melindungi semua pihak harus mempertimbangkan studi ini. Masalah hukum dan kebijakan ini harus diatasi karena NFT mendapatkan popularitas untuk memaksimalkan potensinya. NFT rumit secara hukum dan politik. Studi ini menekankan perlunya penelitian berkelanjutan dan kolaborasi pemangku kepentingan untuk menggunakan NFT secara bertanggung jawab dan legal serta mewujudkan potensi transformatif ekonomi digital.

NFT juga bisa menjadi semakin populer dengan perkembangan metaverse. Secara garis besar, metaverse adalah “visi dunia maya berkemampuan internet di mana orang memiliki avatar dan berinteraksi dengan aset digital dan bahkan objek korporeal dengan augmented reality”.⁶ Seiring berkembangnya metaverse, diperkirakan bahwa NFT akan menjadi model pendapatan. untuk metaverse, terutama di ranah aset digital. Volume penjualan NFT melonjak menjadi US\$10,7 miliar pada kuartal ketiga 2021, naik lebih dari delapan kali lipat dari kuartal sebelumnya.⁷ Penjualan NFT termahal yang dilaporkan adalah karya seniman digital, Beeple, berjudul “The First 5.000 Days” yang terjual di Christie's seharga US\$69,3 juta pada Maret 2021.⁸ Pendiri Twitter Jack Dorsey juga telah menjual tweet pertamanya sebagai NFT seharga US\$2,9 juta.⁹ Pertumbuhan NFT dapat dikaitkan dengan kekayaan yang baru ditemukan milik "crypto rich", yaitu investor cryptocurrency yang telah mendapat manfaat dari apresiasi tajam dalam cryptocurrency terutama selama beberapa tahun terakhir. Harus diakui bahwa meskipun NFT menjanjikan, ada juga kritik yang berpendapat bahwa gelembung di sekitar NFT pada akhirnya dapat meledak.

Kesimpulan

Pentingnya untuk dicatat bahwa hak kekayaan intelektual yang sudah ada, dan penemuan inovasi dan teknologi sangat berpengaruh terhadap hak kekayaan intelektual pada zaman sekarang. Penggunaan NFT tidak menggantikan atau menghapus hak kekayaan intelektual yang ada, melainkan menambah dimensi baru dalam pengelolaan dan perdagangan aset digital. Untuk memastikan perlindungan yang tepat terhadap hak kekayaan intelektual, penting bagi pemain, pengembang permainan, dan pemegang hak terkait untuk memahami dan mengatur hak-hak tersebut melalui perjanjian atau lisensi yang sesuai

Daftar Pustaka

Multazam, M. (2022). *Exploring the Legal and Policy Implications of Non-Fungible Tokens. Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 4(2), 293-303.
doi:<https://doi.org/10.36355/jppd.v4i2.58>

Sari, Dina Purnama. “Pemanfaatan NFT Sebagai Peluang Bisnis Pada Era Metaverse.” *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2022): 237–45.

Jenkinson, Gareth. “NFTs Are Not Just for Art: As Technology Matures, More Uses Will Emerge?” *Cointelegraph*, 2021. <https://cointelegraph.com/news/nfts-are-not-just-for-art-as-technology-matures-more-uses-will-emerge>

Kumar, N.N., R. Senthil Kumar, R.R. Basale, and M. Saffath. "Decentralized Storage of Educational Assets Using NFTs And Blockchain Technology." In Proceedings - 4th International Conference on Smart Systems and Inventive Technology, ICSSIT 2022. Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc., 2022.

<https://doi.org/10.1109/ICSSIT53264.2022.9716362>.

Cheong, Ben Chester. "Application of Blockchain-Enabled Technology: Regulating Non-Fungible Tokens (NFTs) in Singapore." Singapore Law Gazette, January, 2022ⁱ

i